



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 134–142

Motivasi Belajar sebagai Prediktor Prestasi Akademik pada
Mahasiswa Baru

Erni Karyati

Universitas Gunadarma

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3895

How to Cite this Article

APA	: Karyati, E. (2025). Motivasi Belajar sebagai Prediktor Prestasi Akademik pada Mahasiswa Baru. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 3(1), 134 – 142. https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3895
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Motivasi Belajar sebagai Prediktor Prestasi Akademik pada Mahasiswa Baru

Erni Karyati

Psikologi, Universitas Gunadarma, Depok, Jawa Barat, Indonesia

*Email Korespodensi: niektea@gmail.com

Diterima: 07-11-2025

| Disetujui: 17-11-2025

| Diterbitkan: 19-11-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of learning motivation as a predictor of academic achievement among first-year university students. Learning motivation is considered a major psychological factor that plays a crucial role in students' academic success, particularly during their transition from secondary to higher education, which requires stronger academic adaptation skills. This research employed a quantitative approach using a simple linear regression analysis processed through EViews 12 software. The sample consisted of 60 first-year students selected through a convenience sampling technique. The independent variable was learning motivation, while academic achievement was measured using students' Grade Point Average (GPA) from the first semester as the dependent variable. The regression results indicate that learning motivation has a positive and significant effect on students' academic achievement, which is reflected in a regression coefficient value of 0.051085 and a significance value of 0.0000 ($p < 0.05$). Furthermore, the R-Squared value of 0.878813 demonstrates that learning motivation explains 87.88% of the variance in academic achievement. These findings confirm that learning motivation is a dominant factor supporting early academic success in higher education. The results also highlight the importance for universities to implement learning strategies that enhance students' motivation from the beginning of their academic journey in order to achieve more optimal learning outcomes.

Keywords: Learning motivation, academic achievement, first-year students, linear regression, EViews 12

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar sebagai prediktor prestasi akademik pada mahasiswa baru di perguruan tinggi. Motivasi belajar dipandang sebagai faktor psikologis utama yang berperan penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa, terutama pada masa transisi dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi yang menuntut kemampuan adaptasi akademik lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana yang diolah menggunakan software EViews 12. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 mahasiswa baru yang dipilih dengan teknik convenience sampling. Variabel yang digunakan meliputi motivasi belajar sebagai variabel independen dan prestasi akademik mahasiswa yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif semester pertama sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa baru, ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0.051085 dengan nilai signifikansi 0.0000 ($p < 0.05$). Selain itu, nilai R-Squared sebesar 0.878813 mengindikasikan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 87.88% variasi prestasi akademik mahasiswa baru. Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor dominan dalam mendukung keberhasilan studi pada tahun pertama kuliah. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa institusi pendidikan tinggi perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sejak awal perkuliahan.

guna mendukung capaian akademik yang lebih optimal.

Katakunci: Motivasi belajar, prestasi akademik, mahasiswa baru, regresi linear, EViews 12

PENDAHULUAN

Peralihan dari lingkungan sekolah menengah ke perguruan tinggi menjadi fase kritis yang menentukan keberhasilan akademik mahasiswa di masa depan. Mahasiswa baru dituntut untuk beradaptasi dengan bentuk pembelajaran yang lebih mandiri, jadwal kuliah yang padat, serta evaluasi akademik yang lebih ketat dibandingkan jenjang sebelumnya (Erfani, 2017). Kemampuan beradaptasi ini tidak selalu berjalan lancar bagi setiap mahasiswa sehingga risiko penurunan prestasi akademik pada tahun pertama menjadi cukup tinggi.

Dalam konteks akademik, faktor psikologis menjadi aspek penting yang memengaruhi bagaimana mahasiswa merespons tantangan pembelajaran. Salah satu faktor yang memiliki peran sentral adalah motivasi belajar. Motivasi tidak hanya mendorong seseorang untuk mulai belajar, tetapi juga mempertahankan usaha dalam menghadapi hambatan selama proses pembelajaran berlangsung (Rachmawati et al., 2021). Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat cenderung mampu mengoptimalkan potensi kognitif dan strategi belajar untuk mencapai tujuan akademiknya.

Teori Self-Determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2012) menekankan bahwa motivasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dorongan internal individu, diyakini memiliki peran lebih kuat dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan ketahanan menghadapi kesulitan akademik. Dengan demikian, keberhasilan mahasiswa baru dapat diprediksi melalui tingkat motivasi intrinsik yang mereka miliki.

Prestasi akademik biasanya direpresentasikan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau nilai akademik lainnya. Variasi prestasi antara mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar (Sunarto & Pratiwi, 2023). Artinya, sekalipun mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, tanpa motivasi yang memadai pencapaian akademiknya dapat menurun.

Mahasiswa tahun pertama merupakan kelompok yang rentan mengalami tekanan akademik akibat belum terbiasanya dengan metode pembelajaran di perguruan tinggi. Kondisi psikologis seperti kecemasan, kurang percaya diri, dan minimnya dukungan belajar dapat menghambat pencapaian akademik mereka. Oleh sebab itu, memahami faktor pendorong yang memperkuat adaptasi akademik, khususnya motivasi belajar, menjadi sangat penting.

Selain menjadi konsep psikologis yang relevan secara teoritis, motivasi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan kebijakan pendidikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi perlu merancang sistem pembelajaran dan layanan akademik yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa, seperti pemberian umpan balik konstruktif, suasana belajar yang menyenangkan, serta dukungan akademik yang memadai (Turan et al., 2024).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik pada berbagai tingkat pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Namun, karakteristik mahasiswa baru yang sangat beragam dari sisi latar belakang pendidikan dan adaptasi sosial menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan secara lebih spesifik. Dengan demikian, diperlukan pembuktian empiris mengenai seberapa besar motivasi belajar mampu menjadi prediktor bagi keberhasilan akademik mahasiswa baru pada semester awal.

Lingkungan perguruan tinggi yang kompetitif dapat menjadi pemicu bagi sebagian mahasiswa untuk meningkatkan motivasinya. Namun bagi sebagian lainnya, kondisi tersebut justru dapat menimbulkan tekanan yang menurunkan produktivitas dan kepercayaan diri sehingga berdampak negatif

terhadap prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika motivasi pada mahasiswa baru merupakan fenomena psikologis yang penting untuk dikaji.

Penelitian yang dilakukan Turan et al. (2024) mengungkap bahwa mahasiswa yang motivasinya didominasi oleh faktor intrinsik akan menunjukkan pencapaian akademik yang lebih berkelanjutan dibandingkan mahasiswa yang hanya termotivasi oleh faktor eksternal seperti tuntutan keluarga atau imbalan material. Hal ini memberikan gambaran bahwa perguruan tinggi tidak hanya perlu fokus pada penyampaian materi akademik, tetapi juga pada peningkatan kualitas motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, fokus pada peningkatan motivasi di awal masa perkuliahan menjadi strategi kunci untuk meminimalkan masalah akademik dan meningkatkan retensi mahasiswa. Dengan motivasi yang kuat, mahasiswa baru lebih mampu meraih prestasi akademik optimal serta menyesuaikan diri terhadap kompleksitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh motivasi belajar sebagai prediktor prestasi akademik pada mahasiswa baru. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori psikologi pendidikan, tetapi juga memberikan acuan praktis bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang program intervensi motivasi belajar bagi mahasiswa pada fase awal studi mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui peran motivasi belajar sebagai prediktor prestasi akademik mahasiswa baru.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh mahasiswa baru pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia pada tahun akademik berjalan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik convenience sampling sebanyak 60 responden, yaitu mahasiswa yang bersedia dan mudah diakses untuk memberikan data.

Variabel Penelitian

- Variabel Independen (X): Motivasi Belajar
- Variabel Dependen (Y): Prestasi Akademik (IPK)

Instrumen Penelitian

Data motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner skala Likert 1–5 berdasarkan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2020). Data prestasi akademik diperoleh dari IPK semester pertama.

Instrumen diuji dengan:

- Uji Validitas → Pearson Product Moment ($r \geq 0,30$ dinyatakan valid)
- Uji Reliabilitas → Cronbach Alpha ($\alpha \geq 0,70$ dinyatakan reliabel)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Sederhana

Tabel 1. Regresi Linear Sederhana

Dependent Variable: PRESTASI
Method: Least Squares
Date: 11/17/25 Time: 08:48
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.084739	0.197010	-5.506009	0.0000
MOTIVASI	0.051085	0.002491	20.50853	0.0000
R-squared	0.878813	Mean dependent var	2.938833	
Adjusted R-squared	0.876724	S.D. dependent var	0.396087	
S.E. of regression	0.139069	Akaike info criterion	-1.074927	
Sum squared resid	1.121732	Schwarz criterion	-1.005115	
Log likelihood	34.24781	Hannan-Quinn criter.	-1.047620	
F-statistic	420.5998	Durbin-Watson stat	2.040745	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil analisis regresi linear sederhana memperlihatkan bahwa variabel Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap Prestasi Akademik mahasiswa baru. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.051085 dengan nilai t-hitung 20.50853 serta nilai probabilitas 0.0000. Karena nilai p lebih kecil dari 0.05, maka secara statistik variabel motivasi belajar terbukti menjadi prediktor yang signifikan dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor motivasi belajar akan meningkatkan skor prestasi akademik sebesar 0.051 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai R-squared 0.8788 menunjukkan bahwa 87.88% variasi perubahan prestasi dapat dijelaskan oleh motivasi belajar. Persentase ini tergolong sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor dominan yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik. Sementara itu, sisa 12.12% dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam model (misalnya lingkungan belajar, dukungan keluarga, strategi pembelajaran, dan sebagainya).

Koefisien konstanta ($C = -1.084739$) menunjukkan nilai prestasi akademik saat motivasi belajar bernilai nol berada di bawah angka minimum prestasi pada skala penelitian. Meskipun secara teoritis kondisi tersebut jarang terjadi, hal ini menguatkan bahwa tanpa motivasi, prestasi sulit dicapai.

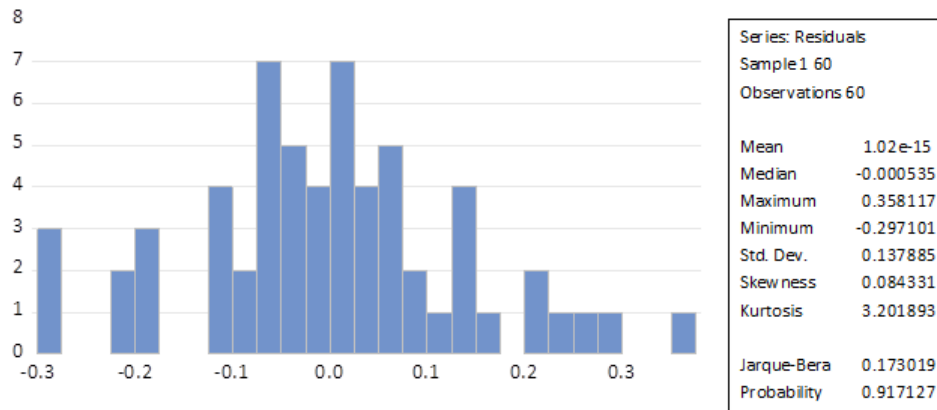
Nilai F-statistic (420.5998) dengan probabilitas 0.000000 juga menegaskan bahwa model regresi secara keseluruhan layak dan signifikan untuk digunakan sebagai model prediksi prestasi akademik mahasiswa baru. Selain itu, nilai Durbin-Watson 2.040745 menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model, sehingga hasil estimasi dapat dipercaya.

Motivasi belajar terbukti sangat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa baru. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar melalui strategi pembelajaran yang tepat, penguatan dukungan akademik, dan pembentukan lingkungan belajar yang kondusif menjadi

langkah krusial untuk membantu mahasiswa baru mencapai prestasi optimal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual



Gambar 1. Uji Normalitas Residual

Berdasarkan hasil uji normalitas Jarque-Bera pada histogram residual, nilai Prob. Jarque-Bera sebesar 0.917127 yang jauh lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari distribusi normal pada residual. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dianggap valid dan dapat memberikan hasil estimasi yang reliabel dalam menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa baru.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.335264	Prob. F(1,58)	0.5648
Obs*R-squared	0.344832	Prob. Chi-Square(1)	0.5571
Scaled explained SS	0.354754	Prob. Chi-Square(1)	0.5514

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey pada Gambar, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.5571, yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, sesuai kriteria pengujian ($\text{Prob. Chi-Square} > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Artinya, varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi dinilai baik dan layak digunakan tanpa perlu dilakukan perbaikan terkait masalah varians error.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa baru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.051085 dengan nilai Prob. = 0.0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi juga prestasi akademik yang dapat dicapai. Temuan ini memperkuat teori Self-Determination yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik menjadi pendorong utama dalam perilaku belajar yang efektif dan konsisten (Holzberger & Prestele, 2021). Selain itu, motivasi intrinsik berperan dalam peningkatan ketekunan belajar dan kemampuan regulasi diri yang lebih baik pada konteks pendidikan tinggi (Lichtenfeld et al., 2023).

Nilai R-Squared sebesar 87.88% mengindikasikan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas prestasi akademik mahasiswa baru. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sunarto dan Pratiwi (2023) serta Hapsari dan Wirawan (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan penentu signifikan dalam pencapaian akademik pada tingkat universitas. Mahasiswa termotivasi umumnya lebih tangguh dalam menghadapi tekanan akademik dan memiliki adaptasi akademik yang lebih baik (Ahrari et al., 2021; Credé & Niehorster, 2012).

Dari perspektif psikologi pendidikan, motivasi tidak hanya memengaruhi perilaku belajar tetapi juga keterlibatan akademik yang mendorong mahasiswa untuk mencari strategi yang efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Park & Kim, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki implikasi yang kuat pada kemandirian belajar dan kualitas pencapaian hasil belajar.

Dengan demikian, lembaga pendidikan tinggi perlu merancang sistem pembelajaran dan layanan akademik yang mendukung peningkatan motivasi belajar mahasiswa baru. Intervensi pembelajaran berbasis minat, penggunaan teknologi yang mendukung partisipasi aktif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Pendekatan tersebut dapat membantu mahasiswa baru mengoptimalkan potensi akademik mereka sejak awal perkuliahan.

Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan sebelumnya, sehingga adaptasi psikologis mahasiswa baru sangat diperlukan. Ketika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang kuat, mereka cenderung lebih tekun, memiliki strategi belajar yang lebih baik, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik. Hal tersebut membantu mereka dalam menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks dan mandiri.

Selain sebagai faktor psikologis, motivasi belajar dapat mencerminkan kesiapan mental mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencari solusi saat mengalami kesulitan dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah lebih mudah mengalami penurunan prestasi akibat kurangnya dorongan internal.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan yang memadai untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa baru. Pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar, pemberian feedback konstruktif, serta bimbingan akademik yang berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif untuk menjaga tingkat motivasi dan mendukung keberhasilan akademik sejak awal masa studi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan penemuan sebelumnya serta memberikan kontribusi empiris bahwa motivasi belajar merupakan prediktor kuat bagi prestasi akademik mahasiswa baru. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar merupakan strategi penting dalam upaya

peningkatan mutu pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh motivasi belajar sebagai prediktor prestasi akademik mahasiswa baru. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan software EViews 12, diperoleh bukti bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Koefisien regresi positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula capaian prestasi akademiknya. Hal ini juga didukung oleh nilai R-Squared yang sangat tinggi, yaitu sebesar 87,88%, yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh variabilitas prestasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar. Dengan demikian, motivasi belajar terbukti menjadi salah satu faktor psikologis yang dominan dan berperan penting dalam keberhasilan studi mahasiswa baru. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya mendorong mahasiswa untuk memulai proses belajar, tetapi juga membantu mempertahankan konsistensi dan ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik. Penelitian ini secara teoritis memperkuat pandangan bahwa motivasi intrinsik merupakan landasan utama dalam perilaku belajar yang efektif dan hasil belajar yang optimal. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan tinggi perlu memperhatikan aspek motivasional mahasiswa melalui strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penyediaan dukungan akademik yang berkelanjutan. Upaya peningkatan motivasi belajar pada mahasiswa baru sangat diperlukan untuk mendukung adaptasi mereka dengan lingkungan akademik perguruan tinggi sehingga mampu mencapai prestasi yang lebih maksimal sejak awal perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrari, S., Roslan, S., Zaremohzzabieh, Z., Mohd Rasdi, R., & Abu Samah, A. (2021). Relationship between teacher empowerment and job satisfaction: A Meta-Analytic path analysis. *Cogent Education*, 8(1), 1898737.
- Credé, M., & Niehorster, S. (2012). Adjustment to college as measured by the student adaptation to college questionnaire: A quantitative review of its structure and relationships with correlates and consequences. *Educational Psychology Review*, 24(1), 133–165.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2012). Self-determination theory. *Handbook of Theories of Social Psychology*, 1(20), 416–436.
- Erfani, N. (2017). The intermediary role of learning motivation in predicting academic achievement based on the students' cognitive and metacognitive strategies. *Journal of Educational Psychology Studies*, 14(26), 167–198.
- Hapsari, R. , & Wirawan, H. (2023). Motivasi belajar sebagai determinan prestasi akademik mahasiswa program sarjana. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–56.
- Holzberger, D., & Prestele, E. (2021). Teacher self-efficacy and self-reported cognitive activation and classroom management: A multilevel perspective on the role of school characteristics. *Learning and Instruction*, 76, 101513.

- Lichtenfeld, S., Pekrun, R., Marsh, H. W., Nett, U. E., & Reiss, K. (2023). Achievement emotions and elementary school children's academic performance: Longitudinal models of developmental ordering. *Journal of Educational Psychology*, 115(4), 552.
- Park, S. , & Kim, J. (2020). The role of academic motivation and suffering in academic achievement among university students. . *Journal of College Student Development*, 61(2), 234–248.
- Rachmawati, D. , Santoso, B. , & Lestari, I. (2021). Learning motivation as a determinant of academic performance among undergraduate students. *Psychology and Education Journal*, 58(4), 1259–1269.
- Sunarto, D. , & Pratiwi, E. R. (2023). The effect of student learning motivation on academic success in higher education. I. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 6(1), 33–42.
- Turan, S. , Aydin, E. , & Kaplan, B. (2024). Intrinsic motivation and student performance: A sustainable education model. *International Journal of Educational Development*, 98, 102789.